

Penguatan Kapasitas Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Udang Vaname Berbasis Kelompok di Desa Langen Sari Kabupaten Subang

Sri Dinarwati¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
sridinarwati94@gmail.com

Luki Natika²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
lukinatika85@gmail.com

Abdul Rofi³

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
rofi57283@gmail.com

Abstrak

Desa Langen Sari, yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, khususnya budidaya udang Vaname. Meskipun demikian, keterbatasan kapasitas teknis dan kelembagaan kelompok tani menjadi kendala dalam optimalisasi usaha tambak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan budidaya udang Vaname, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta fasilitasi akses pasar. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta pelatihan berbasis partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teknis budidaya, pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, serta terbentuknya mekanisme pemasaran melalui koperasi desa. Program ini menjadi contoh implementasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, budidaya udang Vaname, kelompok tani, pesisir, Subang

Abstract

Langen Sari Village, located in the coastal area of Blanakan Subdistrict, Subang Regency, has considerable potential in the fisheries sector, particularly in Vaname shrimp cultivation. However, limited technical knowledge and weak institutional capacity among farmer groups hinder optimal pond management. This community service program aims to enhance community capacity through technical training on shrimp cultivation, institutional strengthening of farmer groups, and facilitation of market access. The methods employed include observation, interviews, and participatory-based training. The results indicate improvements in technical understanding, more structured group management, and the establishment of a marketing mechanism through the village cooperative. This program serves as an example of an applicable and sustainable community empowerment strategy based on local potential.

Keywords: *community empowerment, Vaname shrimp cultivation, farmer group, coastal area, Subang*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan berbasis potensi lokal, terutama di wilayah pesisir yang memiliki kekayaan sumber daya alam namun sering menghadapi keterbatasan dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan. Desa Langen Sari, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi signifikan dalam budidaya udang Vaname. Komoditas ini menjadi salah satu sektor andalan yang berperan dalam menopang perekonomian masyarakat setempat.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan usaha budidaya udang masih dilakukan secara tradisional, belum didukung oleh pengetahuan teknis yang memadai, dan kelembagaan kelompok tani belum berjalan secara optimal. Masalah lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan akses pasar dan rendahnya nilai tawar masyarakat tambak dalam rantai distribusi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan teknis budidaya, penguatan kapasitas organisasi kelompok tani, serta fasilitasi jaringan pemasaran hasil panen. Dengan memperkuat tiga aspek utama – teknis, kelembagaan, dan pemasaran – program ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian masyarakat pesisir yang berkelanjutan dan mempercepat penguatan ekonomi lokal.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Langen Sari, khususnya kelompok tani tambak, adalah belum optimalnya pengelolaan budidaya udang Vaname akibat keterbatasan kapasitas teknis, lemahnya struktur kelembagaan, serta terbatasnya akses terhadap pasar hasil panen. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas tambak dan ketergantungan petambak terhadap tengkulak dalam sistem distribusi.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: Bagaimana penguatan kapasitas masyarakat pesisir melalui budidaya udang Vaname berbasis kelompok dapat meningkatkan kemampuan teknis, kelembagaan, dan akses pemasaran di Desa Langen Sari, Kabupaten Subang?

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui metode berikut:

- Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kelompok tani tambak di Desa Langen Sari, termasuk pola budidaya udang Vaname, tantangan teknis, serta struktur kelembagaan. Observasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

- Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan terhadap ketua kelompok tani, petambak, dan tokoh masyarakat guna menggali pemahaman mereka tentang budidaya udang, dinamika kelembagaan, serta hambatan dalam distribusi hasil panen. Data yang diperoleh memperkuat analisis kebutuhan pelatihan dan pendampingan.

- Pelatihan Teknis Budidaya

Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi tentang pemilihan benur unggul, manajemen kualitas air, teknik pemberian pakan, serta pencegahan penyakit udang. Pelatihan disampaikan secara aplikatif melalui simulasi dan diskusi kelompok.

- Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Pendampingan dilakukan untuk menata ulang struktur organisasi kelompok, menyusun pembagian tugas, serta meningkatkan kemampuan manajerial. Proses ini juga melibatkan fasilitasi dalam penyusunan rencana kerja kelompok.

- Fasilitasi Akses Pasar

Untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak, kelompok tani difasilitasi dalam menjalin kerja sama dengan koperasi desa dan calon pembeli lokal. Pendampingan juga mencakup aspek pengemasan dan branding produk hasil panen.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Langen Sari menghasilkan beberapa capaian yang menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam aspek teknis, kelembagaan, maupun pemasaran hasil budidaya. Hasil tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Teknis Budidaya

Melalui pelatihan teknis yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai siklus budidaya udang Vaname, mulai dari pemilihan benur, manajemen kualitas air, hingga teknik pemberian pakan yang efisien. Peserta juga mulai memahami pentingnya penerapan prinsip budidaya berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi pascapelatihan, sebagian besar peserta mampu mengaplikasikan teknik baru dalam pengelolaan tambak mereka, yang berdampak pada menurunnya angka kematian udang di awal siklus.

2. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Pendampingan kelembagaan mendorong kelompok tani untuk menata ulang struktur organisasi dan memperkuat komunikasi internal. Penyusunan rencana kerja kelompok dilakukan secara bersama, dengan pembagian peran yang lebih jelas di antara anggota. Beberapa kebijakan internal kelompok mulai dijalankan, seperti pencatatan keuangan sederhana dan jadwal evaluasi kegiatan. Proses ini menunjukkan pergeseran pola pikir dari kerja individu ke arah kerja kolektif yang terstruktur.

3. Akses Pemasaran Melalui Koperasi Desa

Salah satu tantangan utama petambak di Desa Langen Sari adalah ketergantungan pada tengkulak. Kegiatan ini memfasilitasi pertemuan antara kelompok tani dengan koperasi desa untuk menjajaki kerja sama penyaluran hasil panen. Meskipun masih pada tahap awal, kelompok tani mulai mengenal pola

pemasaran kolektif dan pentingnya kemasan serta branding produk. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai jual dan memperkuat posisi tawar petambak.

Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita (2006), yaitu:

1. Membentuk iklim yang memungkinkan potensi berkembang melalui pelatihan dan dukungan teknis,
2. Memperkuat basis potensi lokal dengan membina kelompok tani sebagai aktor utama,
3. Memberikan perlindungan dan keberlanjutan melalui fasilitasi pasar dan kelembagaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Langen Sari berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir, khususnya dalam budidaya udang Vaname berbasis kelompok. Kegiatan ini mendorong transformasi praktik budidaya dari pola tradisional menuju pola yang lebih terstruktur dan efisien melalui pelatihan teknis. Di sisi kelembagaan, kelompok tani menunjukkan peningkatan dalam hal organisasi dan koordinasi kerja. Selain itu, fasilitasi akses pasar melalui koperasi desa membuka peluang pemasaran yang lebih adil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang terintegrasi antara pelatihan, pendampingan kelembagaan, dan fasilitasi pasar mampu meningkatkan kemandirian masyarakat serta memperkuat fondasi ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya perikanan.

Referensi

- Kartasasmita, G. (2006). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press.
- Suharto, E. (2005). *Pembangunan, Kemiskinan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015). *Pedoman Budidaya Udang Vaname Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan dengan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(2).
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Abdimas Beraya*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.32>